

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Karya sastra adalah bentuk kreativitas dalam bahasa yang berisi pengalaman batin dan imajinasi yang berasal dari penghayatan realitas sosial pengarang (Wicaksono, 2017:2). Sebuah karya sastra akan terkesan luar biasa jika dapat menarik perhatian pembaca. Bahkan, membawa pembaca masuk ke dalam fiksi. Namun, karya sastra juga tidak terlepas dari pengarang yang telah memunculkan ide dalam sebuah karya sastra. Sebuah pencapaian dalam penciptaan karya sastra, seorang pengarang tidak menciptakannya secara asal-asalan, melainkan membutuhkan usaha yang keras dari proses kreatif sehingga menghasilkan sebuah karya sastra yang berkualitas.

Karya sastra tidak hadir jika tidak ada yang menciptakannya sehingga karya sastra sangat penting kedudukannya. Posisi pengarang dengan unsur pokok yang melahirkan pikiran-pikiran, persepsi, dan perasaan yang dikombinasikan dalam karya sastra (Rosida, 2019:133). Hal ini sebagai tujuan dari imajinasi kecocokan penglihatan mata batin atau keadaan pikiran pengarang. Setiap pengarang berhak menuangkan gagasan dan pemikirannya. Karya sastra merupakan salah satu wadah untuk menuangkan gagasan dan pemikiran secara bebas dan kreatif (Silitonga, 2020:2). Salah satu bagian dari karya sastra tersebut adalah novel.

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang memberikan nilai positif bagi pembacanya sehingga pembaca dapat memahami realitas sosial yang ada di sekitar masyarakat. Kartika dan Suprpto (2018:115) mengemukakan bahwa novel adalah karya fiksi realistik dan bersifat khayalan. Namun, novel juga dapat memperluas pengalaman pembaca yang dibangun oleh beberapa unsur. Unsur-unsur itu membangun sebuah struktur dan unsur-unsur tersebut saling berkaitan secara erat dan berhubungan untuk membangun kesatuan makna. Ketika

menciptakan novel, pengarang bebas menggambarkan berbagai macam ekspresi yang dirasakannya melalui penggambaran tokoh dan penokohan dalam novel.

Setiap novel memiliki unsur intrinsik dan ekstrinsik. Salah satu unsur intrinsik dalam novel adalah tokoh dan penokohan. Tokoh adalah salah satu unsur penting dalam novel. Tokoh adalah pelaku cerita yang menghadapi berbagai peristiwa di dalam sebuah karya sastra yang diciptakan oleh pengarang. Tokoh merupakan sosok yang benar-benar mengambil peran dalam cerita. Tanpa tokoh rangkaian cerita tidak akan terjalin dengan baik. Aminuddin (dalam Anggara, 2022:4) mengemukakan bahwa tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin rangkaian cerita. Penokohan adalah pelukisan tokoh atau pelaku cerita melalui sifat-sifat, sikap, dan tingkah lakunya dalam cerita (Widayati, 2020:18). Penokohan merupakan gambaran watak atau karakter yang diberikan oleh pengarang terhadap tokoh-tokoh cerita. Ekspresi-ekspresi tokoh yang diungkapkan oleh pengarang dalam sebuah cerita dengan alur cerita yang menarik sehingga pembaca tidak bosan dengan serangkaian cerita tentang kehidupan tokoh. Salah satu pendekatan sastra yang menitikberatkan perhatian kepada upaya pengarang mengekspresikan ide-idenya ke dalam karya sastra untuk menggambarkan ekspresi-ekspresi tokoh yang diungkapkan oleh pengarang dalam novel. Hal ini terdapat dalam pendekatan ekspresif.

Pendekatan ekspresif adalah pendekatan yang menitikberatkan perhatian kepada upaya pengarang mengekspresikan ide-idenya ke dalam karya sastra (Rosida, 2019:133). Devi (2019:65) mengatakan bahwa pendekatan ekspresif meletakkan karya sastra sebagai gambaran pikiran dan perasaan pengarang. Abrams (dalam Siswanto, 2018:181) mengatakan bahwa pendekatan ekspresif adalah pendekatan dalam kajian sastra yang menitikberatkan kajiannya pada ekspresi perasaan atau temperamen pengarang dalam menciptakan sebuah karya sastra. Maksudnya, pendekatan ini memusatkan perhatian pada pengarang, ide, gagasan, perasaan, emosi, dan pengalaman lahir dan batin. Pendekatan ekspresif menitikberatkan pengarang dan orientasi ekspresif memandang karya sastra

sebagai ekspresi, luapan, ucapan, perasaan, dan pikiran-pikiran pengarang dalam menciptakan sebuah karya sastra. Abrams (dalam Kristina, 2022:3393) mengemukakan bahwa pendekatan ekspresif merupakan pendekatan yang memperhatikan perasaan, pandangan pengarang, dan menempatkan posisi karya sastra sebagai luapan, gambaran pikiran, dan perasaan pengarang.

Andrea Hirata adalah pengarang Indonesia asal Kepulauan Bangka Belitung yang telah banyak mengarang novel. Novel-novel karya Andrea Hirata banyak menceritakan tentang kehidupannya sendiri dan kehidupan masyarakat Belitung yang berlatar di Kepulauan Bangka Belitung dengan gaya penceritaan yang khas dari dirinya sendiri sehingga mampu menarik minat pembaca dan ia menulis karya-karyanya berdasarkan pengalaman pribadi yang menginspirasi dalam menulis. Di antara novel karya Andrea Hirata yang menceritakan tentang wujud cinta dan perjuangan seorang ayah terhadap anak-anaknya dalam kehidupan masyarakat Belitung. Hal ini diceritakan Andrea Hirata dalam novelnya yang berjudul *Ayah*.

Novel *Ayah* karya Andrea Hirata mengisahkan tentang cinta dan perjuangan seorang ayah yang bernama Sabari yang mencintai seorang perempuan yang sangat membencinya karena wajah Sabari tidak setampan dengan laki-laki lain. Namun, kasih sayang yang diberikan Sabari kepada anak Marlina mampu membuat hati Marlina luluh. Zorro bukanlah anak kandung Sabari, tetapi ia sangat menyayangi Zorro seperti anak kandungnya sendiri. Pada suatu ketika ayah dan anak tersebut harus berpisah saat Zorro masih sangat kecil. Sabari saat itu, sangat kacau dan hampir gila karena kehilangan Zorro.

Ada beberapa alasan peneliti memilih judul ekspresi tokoh dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata sebagai subjek penelitian. *Pertama*, novel *Ayah* karya Andrea Hirata merupakan novel pertama Andrea Hirata yang ceritanya bukan autobiografi, bukan tentang tokoh Ikal dalam tetralogi Laskar Pelangi yang menggambarkan sosok Andrea kecil, penuturnya bukan sudut pandang orang pertama “Aku” sebagai pelaku utama, dan untuk pertama kalinya tokoh dan penokohan dalam novel Andrea Hirata banyak sekali serta latarnya luas di seluruh

Sumatera akan tetapi basisnya di Belitung (Nurcahyani, 2015). Novel ini tidak lagi menceritakan tentang tokoh Ikal dengan para sahabatnya dan menggunakan sudut pandang persona ketiga “Dia” mahatahu, sedangkan novel sebelumnya karya Andrea Hirata seperti tetralogi Laskar Pelangi menggunakan sudut pandang orang pertama “Aku” sebagai pelaku utama yang menceritakan tentang kehidupan masa kecil Andrea Hirata bersama para sahabatnya di Bangka Belitung, sedangkan novel *Ayah* menceritakan tentang kehidupan orang lain dalam sebuah keluarga di Bangka Belitung.

Kedua, novel *Ayah* karya Andrea Hirata merupakan salah satu novel kategori *best seller* dan banyak peminat. Bahkan, belum sampai setahun diterbitkan novel ini sudah dicetak ulang hingga sepuluh kali (Ramadhayanti, 2021). Alasan peneliti memilih novel *best seller* karena novel ini sudah banyak orang yang membaca dan pengarang memberikan suatu kajian yang sederhana dan cerdas dengan sesuatu yang telah lama hilang dan muncul kembali sebagai sesuatu yang baru. Terutama pada ekspresi-ekspresi tokoh yang diungkapkan oleh pengarang karena ekspresi tokoh tersebut sangat berpengaruh dalam membentuk sebuah cerita yang menarik yang dapat membuat minat pembaca semakin ingin mengetahui akhir ceritanya (Anggara, 2022). Ekspresi tokoh sangat penting dalam membangun isi cerita secara keseluruhan. Tokoh-tokoh ini mempunyai ekspresi masing-masing yang membuat cerita semakin menarik. Selain itu, dalam novel *Ayah* Andrea Hirata memberikan nama-nama tokoh yang unik. Nama-nama tokoh yang diberikan Andrea Hirata dalam novel ini seperti Sabari, Marlina, Zorro, Insyafi, Tamat, Ukun, Markoni, Manikam, dan Jon Pijareli. Hal ini merupakan harapan dan doa yang diberikan orang tua kepada anaknya dan cenderung mencerminkan karakter setiap tokoh yang terdapat dalam cerita (Ramadhayanti, 2021:54).

Ketiga, novel *Ayah* karya Andrea Hirata merupakan novel yang terinspirasi dari kisah nyata yang diceritakan oleh seorang sahabat Andrea kepadanya tentang sosok ayah dalam suatu keluarga di Belitung pada tahun 80-an (Hendra, 2015). Pada saat itu, penduduk Belitung memiliki ekonomi yang lemah

akan tetapi tidak pernah patah semangat. Novel ini mengenang kembali zaman orang-orang saling mengirim surat kepada sahabat pena yang jauh tempat tinggalnya. Saat ini kita lebih sering menggunakan media sosial untuk berkomunikasi. Novel ini memuat cerita tentang tokoh Marlina yang saling mengirim surat dengan sahabat-sahabat penanya. Alasan peneliti tertarik memilih kisah nyata karena kisah nyata dapat menjadi sebuah pembelajaran bagi pembaca dengan pesan-pesan secara langsung atau pun tidak langsung yang terdapat dalam novel.

Berdasarkan tiga alasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa peneliti perlu untuk meneliti lebih mendalam tentang ekspresi-ekspresi tokoh yang terdapat dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata dengan menggunakan pendekatan ekspresif yang belum pernah diteliti sebelumnya pada novel ini sehingga peneliti dapat dengan mudah mengetahui ekspresi tokoh yang diungkapkan pengarang dalam mengekspresikan ide-idenya ketika mengarang karya ciptaannya dengan gaya penceritaan yang unik dan menarik. Telaah dengan pendekatan ekspresif dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pengarang dalam mengungkapkan wujud ekspresi pengarang, produk imajinasi pengarang yang bekerja dengan persepsi-persepsi, pikiran-pikiran, perasaan-perasaan pengarang, dan produk pandangan dunia pengarang (Wicaksono, 2017:86). Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menganalisis dan mendeskripsikan ekspresi tokoh dengan pendekatan ekspresif yang terdapat dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata dengan judul “Ekspresi Tokoh dalam Novel *Ayah* Karya Andrea Hirata”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Novel *Ayah* merupakan novel pertama Andrea Hirata yang bukan novel autobiografi.
- 2) Ekspresi tokoh yang diungkapkan oleh pengarang sangat berpengaruh terhadap alur cerita dalam novel.

- 3) Pembaca masih belum memahami tentang ekspresi tokoh yang diungkapkan oleh pengarang dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata.
- 4) Adanya variasi jenis-jenis ekspresi tokoh yang terdapat dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata.

1.3 Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, fokus masalah penelitian ini adalah ekspresi tokoh yang terdapat dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah ekspresi tokoh yang terdapat dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan ekspresi tokoh yang terdapat dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca, baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

- a) Sebagai sumbangan terhadap pembelajaran sastra khususnya tentang kajian sastra pendekatan ekspresif.
- b) Sebagai pengembangan wawasan terhadap karya sastra terutama novel.
- c) Memperluas kajian sastra pendekatan ekspresif di dalam wacana sastra.

2. Manfaat Praktis

- a) Mahasiswa, diharapkan dapat menjadi contoh bagi mahasiswa yang ingin menganalisis ekspresi tokoh dan sebagai sumber ilmu untuk menambah pemahaman mengenai pendekatan ekspresif, dapat bermanfaat bagi mahasiswa lain serta sebagai bahan bandingan dan sumber kajian ilmiah

bagi para mahasiswa yang ingin menganalisis karya sastra melalui pendekatan ekspresif.

- b) Pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan menambah wawasan bacaan sastra Indonesia.
- c) Pihak lainnya, diharapkan sebagai bahan masukan bagi pihak yang ingin melakukan hasil analisis tentang pendekatan ekspresif.
- d) Guru, diharapkan sebagai bahan masukan dan pengetahuan kepada guru dengan studi bahasa dan sastra Indonesia khususnya untuk mengkaji sastra.
- e) Penelitian lanjutan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan kajian literatur bagi penelitian selanjutnya.

